

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kendaraan merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi untuk membantu manusia berpindah dari tempat satu ke tempat lain. Menurut KBBI kendaraan ialah sesuatu yang digunakan untuk dikendarai atau dinaiki, kendaraan di bagi menjadi 2 yaitu kendaraan bermotor dan tidak bermotor kendaraan bermotor ialah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Menurut data yang di dapatkan pada dari *bps.go.id* jumlah kendaraan pada empat tahun terakhir sebanyak 872.312 untuk kendaraan bus dan untuk kendaraan barang atau truck sebanyak 18.686.772 kendaraan . Hal penting yang menjadi masalah besar pada meningkatnya jumlah kendaraan bermotor ialah kecelakaan, data yang di peroleh dari kepolisian republik indonesia terdapat peningkatan sebanyak 3 persen pada tahun 2019 yang sebelumnya hanya 103.672 kasus di tahun 2018 menjadi 107.500 kasus kecelakaan. Dalam berkendara masyarakat masih sering melupakan faktor keselamatan berkendara antara lain yaitu kondisi kendaraan, kondisi jalan, perilaku berkendara, pengetahuan berkendara (Sumantri & Misbahudin, 2017). Keselamatan berkendara merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting khususnya pada bidang transportasi darat. Dari sini perlunya memastikan kondisi kendaraan agar mendukung keselamatan transportasi, pemastian kondisi kendaraan dilakukan dengan persyaratan teknis dan laik jalan melalui pengujian kendaraan bermotor hal ini akan berdampak pada keselamatan berkendara.

Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap

persyaratan teknis dan laik jalan. Pengujian Kendaraan Bermotor terdapat dua jenis, yaitu Uji Berkala Kendaraan Bermotor dan Uji Tipe Kendaraan Bermotor. Uji Tipe adalah pengujian yang dilakukan terhadap fisik Kendaraan Bermotor atau penelitian terhadap rancang bangun dan rekayasa Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan atau Kereta Tempelan sebelum Kendaraan Bermotor dibuat dan/atau dirakit dan/atau diimpor secara massal serta Kendaraan Bermotor yang dimodifikasi. Uji tipe ini dilakukan oleh satu badan sendiri, yaitu BPLJSKB (Balai Pengujian Laik Jalan Sertifikasi Kendaraan Bermotor). Uji Berkala sendiri adalah Pengujian Kendaraan Bermotor yang dilakukan secara berkala terhadap setiap Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan, yang dioperasikan di jalan. Uji berkala inilah yang dilakukan di Dinas Perhubungan di daerah yang dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali untuk pertama kali dilakukan setelah satu tahun sejak diterbitkannya STNK(Surat Keterangan Nomor Kendaraan),masa berlaku uji berkala yaitu selama 6 (enam) bulan setelah habis masa berlaku kendaraan wajib dilakukan uji berkala selanjutnya oleh pemilik Kendaraan Bermotor. Wajib Uji terhadap kendaraan mereka. Uji berkala terdiri dari kegiatan memastikan persyaratan teknis dan laik jalan. Dari pemeriksaan teknis itu terdapat pemeriksaan terhadap sistem kemudi.

Sistem kemudi sendiri merupakan komponen untuk mengatur arah kendaraan sesuai dengan keinginan pengemudi,di lansir dari *kompas.com* pada tanggal 28 agustus 2019 telah terjadi kecelakaan truk tepatnya di jalan Jendral Basuki Rahmat Kampung Melayu yang di akibatkan rusaknya sistem kemudi yang mengakibatkan *oversteer* yaitu kondisi dimana terjadi slip pada roda belakang sehingga roda belakang mendahului roda depan,untuk mengurangi kecelakaan yang di akibatkan oleh sistem kemudi maka sebagai penguji yang memiliki tugas pokok atau pekerjaannya memastikan persyaratan teknis melalui diagnosis pada komponen terhadap kerusakan dan pemastian kelaikan jalan dengan analisis hasil uji laboratorium harus memastikan teknis dan kelaikan dari sistem kemudi agar dapat meminimalisir kecelakaan yang di akibatkan oleh kegagalan sistem kemudi.

Penyelenggaraan uji berkala yang memastikan persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan bermotor salah satunya ialah unit pengujian kendaraan bermotor kab. Kulon Progo dalam melakukan pemeriksaan persyaratan teknis khususnya pada sistem kemudi belum adanya metode yang mendukung. Dari permasalahan diatas maka unit pengujian kendaraan bermotor kab. Kulon Progo memerlukan suatu metode untuk mendiagnosis kerusakan maupun persyaratan teknis pada sistem kemudi sehingga dengan adanya metode ini dapat dengan tepat mengetahui kerusakan pada sistem kemudi.

Penulis mengambil topik mengenai pemastian syarat teknis pada sistem kemudi, dengan menggunakan kaidah-kaidah metode diagnosis prognosis karena dapat dianalogikan penguji sebagai layaknya seorang dokter yang mendiagnosa pasien yaitu kendaraan bermotor lewat pemiliknya sehingga dapat mempertanggung jawabkan sehingga dapat mewujudkan profesi penguji yang profesional. Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil topik yang berjudul **“KESESUAIAN METODE PEMASTIAN PERSYARATAN TEKNIS SISTEM KEMUDI DI PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KABUPATEN KULON PROGO”** (STUDI KASUS SISTEM KEMUDI MITSUBISHI COLT DIESEL).

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi belum adanya pedoman pada pemastian persyaratan teknis sistem kemudi di Pengujian Kendaraan Bermotor Kab. Kulon Progo.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pemastian persyaratan teknis sistem kemudi ?
2. Bagaimana penyusunan pedoman pemeriksaan teknis menggunakan metode diagnosis prognosis ?

I.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki spesifikasi yang sangat luas, untuk itu peneliti membatasi masalah yaitu, pemastian persyaratan teknis sistem kemudi dengan studi kasus sistem kemudi kendaraan mitsubishi colt diesel di unit pengujian kendaraan bermotor Kabupaten Kulon Progo.

I.5 Tujuan Penelitian

1. Melakukan pemeriksaan teknis sistem kemudi kendaraan Mitsubishi colt diesel di unit pengujian kendaraan bermotor Kabupaten Kulon Progo.
2. Menyusun pedoman pemeriksaan teknis sistem kemudi menggunakan metode diagnosis prognosis.

I.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan penulisan ini adapun manfaat yang dapat diambil oleh semua kalangan antara lain :

1. Manfaat teoritis :

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan ajar bagi taruna/i agar menambah wawasan tentang penerapan metode diagnosis prognosis pada penilaian pemeriksaan persyaratan teknis sistem kemudi.

2. Manfaat praktis :

1. Bagi penulis :

- a. Mendapatkan pengalaman tentang penerapan metode diagnosis prognosis pada persyaratan teknis sistem kemudi di unit pengujian kulon progo;
- b. Melatih berfikir obyektif terhadap permasalahan yang timbul dalam pengujian kendaraan bermotor.

2. Bagi politeknik keselamatan transportasi jalan

Sebagai pedoman atau acuan agar dapat meningkatkan kompetensi di bidang persyaratn teknis tepatnya untuk program diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor.

3. Manfaat bagi pengujian kendaraan kab. Kulon progo :

- a. Sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam pemeriksaan teknis terutama pada sistem kemudi;
 - b. Untuk meningkatkan proses pelayanan di unit pengujian kendaraan bermotor.
4. Manfaat bagi masyarakat :
- a. Memberikan edukasi kepada pemilik kendaraan bermotor tentang sistem kemudi;
 - b. Memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

I.7 Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan
 Pada Bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah, guna mengidentifikasi suatu masalah yang akan dijadikan suatu penelitian.
- BAB II** : Landasan Teori
 Pada Bab ini berisikan Landasan Teori. Isi dari bab ini meliputi teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini.
- BAB III** : Metode Penelitian
 Pada Bab ini akan dipaparkan mengenai alur penelitian yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan kegiatan penelitian serta validasi dan variabel yang digunakan.
- BAB IV** : Hasil Penelitian
 Pada Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan berisikan hasil validasi.
- BAB V** : Kesimpulan
 Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.